BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh, maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam bentuk penelitian deskriptif-analitik. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat empiris yaitu mengenai (a) perencanaan karir siswa, (b) persepsi siswa tentang materi bimbingan karir dan (c) status sosial ekonomi orang tua siswa. Kemudian sebagai variabel diskrit adalah jenis kelamin.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang diinginkan adalah teknik komunikasi tak langsung yang lasimnya disebut dengan angket. Dalam penelitian ini angket yang digunakan berbentuk tertutup dengan konstruksi jawaban ya dan tidak. Angket ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai perencanaan karir dan persepsi siswa tentang materi bimbingan karir. Sedangkan untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi siswa dipakai angket Subino (1984).

B. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan Instrumen yang valid dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini, maka ditempuh

langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan butir-butir item tentang perencanaan dan pendapat siswa tentang materi bimbingan karir.
2. menyusun butir-butir item.
3. Penimbangan butir item oleh tiga orang penimbang.
4. Penataan butir item yang siap untuk diuji cobakan.
5. Diuji coba kepada siswa SMA kelas III yang benar-benar telah mendapatkan layanan bimbingan karir di sekolah.
6. Pemeriksaan validitas dan reliabilitas item.
7. Menata item yang memiliki validitas dan reliabilitas.
8. Mewujudkan perangkat item yang akan dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

1. **Menyusun kisi-kisi Instrumen.**

Penyusunan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini mengacu kepada teori-teori yang sesuai dengan masing-masing variabel yang terdapat dalam tesis ini yaitu sebagai bertikut :

Dari teori-teori karir yang dikemukakan oleh CHarles C. Healy (1982), Super (1976). Gysbert and Moore (1987), Mcmurray (1983) Wahyudi (1983) W. Allport (1963) dapat dirangkum bahwa perencanaan karir adalah suatu upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai cita-citanya, baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun yang

berhubungan dengan lanjutan studinya. Siswa-siswa yang memiliki perencanaan karir ini ditandai dengan ciri-ciri individu yang memiliki persiapan diri, alasan dan cara pencapaian yang realistis dalam mewujudkan cita-citanya tersebut .

Dari teori bimbingan karir oleh Super (1957) , Rochman Natawidjadja (1980), Popon Syarif (1985), Moh. Surya (1984), dan teori persepsi oleh David L. Watson (1984), Krech & Cructchfield (1987), Mar'at (1984), dan wawancara terhadap guru-guru SMA mengenai materi yang disajikan kepada siswa dalam kegiatan bimbingan karir di sekolah, bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi bimbingan karir yang dijadikan pokok bahasan dalam layanan bimbingan karir di kelas yaitu mengenai aspek pemahaman diri, pemahaman nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dam cara mengatasinya, serta aspek yang berkaitan dengan cara merencanakan masa depan.

Untuk mengetahui latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa digunakan teori Warner, et al, yang terdapat dalam angket yang digunakan atau dipakai oleh Subino dan untuk memperoleh keterangan tentang jenis kelamin siswa dipergunakan daftar isian.

Tabel. 02 VARIABEL PENELITIAN DAN KONSTRUKNYA

Variabel	Komponen	Karakteristik
1. Perencanaan karir siswa (berhubungan dengan lanjutan studi dan pekerjaan	a. Persiapan diri	Mengikuti kegiatan di sekolah, pengembangan pengetahuan dan ket - rampilan, mengikuti layanan bimbingan
	b. Alasan	Kepentingan masa depan, status sosial, status ekonomi, produktivitas.
	c. Cara pencapaiannya	Pengetahuan/keterampilan dan kemauan keras atau kerja keras
2. Materi Bimbingan Karir Yang Dipersepsi Siswa	a. Pemahaman Diri	Bakat, minat, cita-cita gaya hidup
	b. Pemahaman Nilai-nilai	Nilai-nilai kehidupan, mengenal diri orang lain pertetangan nilai diri sendiri dengan orang lain, nilai-nilai yang bertentangan dengan masyarakat menemukan alternatif, bertindak atas nilai-nilai pribadi.
	c. Pemahaman Lingkungan	Informasi pendidikan kekayaan daerah dan pengembangannya, informasi jabatan
	d. Hambatan dan cara mengatasi hambatan	Faktor-faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, cara mengatasi hambatan

Variabel	Komponen	Karakteristik
	e. Merencanakan Masa depan	Menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alaternatif, keputusan dan rencana, merencanakan masa depan.
3. Status Sosial Ekonomi Subino (1984).	a. Mata Pencaharian	Petani,pegawai negeri pedagang, pengusaha, buruh, pedagang eceran ABRI,
	b. Tingkat Pendidikan	SD, SMP,SMA,Sarjana, Doktor.
	c. Harta Benda.	Kenderaan yang dipakai Status rumah,perabot rumah, luas rumah,bentuk rumah,jumlah pembantu, luas tanah
	d. Besar penghasilan.	Rp.100.000,Rp.200.000 Rp.300.000.Rp.400.000 Rp.500.000 ke atas.
4. Jenis kelamin siswa diperoleh malalui daftar isian.		

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

Tabel. 03 KISI-KISI PERENCANAAN KARIR SISWA

No	Komponen/ Karakteristik	Bagian dari perencanaan karir					
		Pekerjaan		Lanjutan S.		Jumlah	
		Nomor item		Nomor item			
		+	-	+	-	+	-
1.	Persiapan Diri :						
	a. Mengikuti kegiatan di sekolah	1,2	7,8	37,39	69,44	4	4
	b. Meningkatkan pengetahuan keterampilan	3,4	37,10	38,40	45,46	4	4
	c. Mengikuti kegiatan layanan bimbingan	5,6	11,12	41,42	47,57	4	4
2.	Alasan-alasan :						
	a. Kepentingan masa depan	13,14	21	49,50	48,58	4	4
	b. Status Sosial	15,16	23,24	51,53	59,60	4	4
	c. Status ekonomi	17,32	25,26	52,54	61,62	4	4
	d. Produktivitas	19,20 22	27,28	55,56	63,64	4	4
3	Cara Mencapainya :						
	a. Pengetahuan/keterampilan	29,30	9,34	65,66	43,70	4	4
	b. Kemauan Keras	31,18	36,36	67,68	71,72	4	4
	Jumlah	= 71 item				36	36

Tabel.04. **KISI-KISI MATERI BIMBINGAN KARIR YANG DIBERIKAN DI SEKOLAH**

No	Komponen/Karakteristik	Nomor item +	Nomor item -	Jumlah
1.	Pemahaman Diri :			
	a. Pengantar Pemahaman Diri	1,14	10,16	4
	b.Bakat/Kemampuan potensi.	2,3	4, 11	4
	c.Minat	5,6	13,15	4
	d. Cita-cita/gaya hidup	7,8	13,18	4
2.	Pemahaman Nilai-nilai			
	a. Nilai-nilai kehidupan	9,17	21,22	4
	b. Mengenal diri orang lain	19,20	25,26	4
	c. Pertentangan nilai diri sendiri dengan orang lain.	23,24	27,28	4
	d. Nilai-nilai yang bertentangan dengan masyarakat	29,30	33,34	4
	e. Menemukan alternatif.	31,32	35,36	4
	f. Bertindak atas nilai-nilai pribadi	37,38	41,42	4
3.	Pengetahuan Tentang Lingkungan			
	a. Informasi Pendidikan	39,40	43,44	4
	b. Kekayaan daerah dan pengembangannya	45,46	48,49	4
	c. Informasi jabatan	47,50	51,52	4

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

No	Komponen/Karakteristik	Nomor item +	Nomor item -	Jumlah
4.	Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan			
	a. Faktor-faktor pribadi	53,54	57,58	4
	b. Faktor lingkungan	55,56	59,61	4
	c. Manusia dan hambatan	60,62	65,66	4
	d. Cara mengatasi hambatan	63,64	67,68	4
5	Merencanakan Masa Depan			
	a. Menyusun informasi diri	69,70	71,72	4
	b. Mengelola informasi diri	73,74	75,76	4
	c. Mempertimbangkan alter-natif	77,78 89	79,80 90	4
	d. Keputusan dan rencana	81,82 91	85,86 92	4
	e. Merencanakan masa depan	83,84 93	87,88 94	4
	Jumlah item	47	47	94

2. <u>Penyusunan item</u>

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, maka jumlah item untuk mengungkap perencanaan karir siswa sebanyak 72 bu-tir, yang masing-masing 36 butir positif dan 36 butir negatif. Kemudian untuk instrumen materi bimbingan karir berjumlah 94 butir, yang masing-masing terdiri dari 47 butir positif dan 47 butir negatif. Untuk data status sosial ekonomi dipakai angket Subino (1984),

Sedangkan untuk mengetahui jenis kelamin siswa digunakan daftar isian yang bersamaan dengan lembar jawaban angket. Perhitungan dimuat pada lampiran 1a, 1b, dan 1c.

3. **Reliabilitas antar penilai**.

Untuk mengetahui validitas instrumen sebelum diuji cobakan, maka instrumen yang telah disusun diberikan kepada tiga orang penimbang. Setiap penimbang memberikan penilaian terhadap setiap item, baik mengenai isi maupun redaksinya, Untuk mengetahui apakah item tersebut menggambarkan aspek-aspek yang hendak diukur atau tidak. Jika penimbang menilai bahwa item yang akan digunakan dapat mengukur aspek-aspek yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka item tersebut diberi skor 1 (satu). Sebaliknya jika penimbang menilai item tidak dapat mengukur, maka item tersebut diberi nilai 0 (nol). Terakhir jika ketiga-tiga penimbang memberikan skor 0 (nol) pada item yang sama, item tersebut akan dibuang.

Reliabilitas antar penimbang ini dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh R.L. Ebel (Guilford, 1979 : 395).

Rumus ini merupakan rumus perhitungan untuk menghitung validitas penilaian seorang penilai. Sedangkan untuk menghitung reliabilitas penilaian dari ketiga-tiga penilai, digunakan rumus yang dikembangkan oleh R.L. Ebel (Guilford, 1979 : 395),(Rochman Natawidjaja, 1984 : 192)

Hasil perhitungan validitas kedua perangkat instrumen tersbut masing-masing adalah sebagai berikut : Untuk instrumen perencanan karir diperoleh r_{11} = 0,231 ; r_{33}= 0,474; dan t_{r33} = 4,50, jadi signifikan pada tk. 99% Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2 a.

Kemudian instrumen materi bimbingan karir yang dipersepsi siswa diperoleh r_{11} = 0,278; r_{33} = 0,537; t_{r33} = 6,104, jadi signifikan pada tk. 99%. Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 2 b.

Berdasarkan perhitungan interater reliability ini, maka kedua instrumen ini dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

4.<u>Penataan butir item untuk diujicobakan</u>

Sebelum instrumen penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu dilakukan perbaikan redaksi item berdasarkan saran-saran dari ketiga-tiga penimbang. Secara keseluruhan, ternyata tidak satupun antar penimbang memberikan skor 0 (nol) pada salah satu item yang sama. Dengan demikian tidak ada item yang dibuang. Selanjutnya ke dua instrumen ini diujicobakan. Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada siswa kelas III SMA BPI Bandung, dengan alasan SMA BPI karena telah menerima layanan bimbingan karir di sekolah.

5. **Pemberian skor pada setiap item**

Keseluruhan item-item kuesioner tersebut disusun dalam bentuk forced-choice (ya/tidak); siswa diminta untuk menjawab ya atau tidak terhadap setiap item. Siswa yang menjawab ya pada setiap pernyataan positif atau menjawab tidak pada pernyataan negatif akan memperoleh skor 1 (satu), sebaliknya siswa yang menjawab tidak pada pernyataan positif atau menjawab ya pada pernyataan negatif akan memperoleh 0 (nol).

6. **Pemeriksaan validitas reliabilitas item**

Untuk memperoleh item yang benar-benar valid tahap pertama peneliti mencari daya pembeda setiap item dengan rumus (Croker & Aligina, 1986 : 314).

Untuk menentukan item yang dapat dipergunakan dalam arti memiliki validitas, maka hasil perhitungan tiap-tiap item akan dibandingkan kepada kriteria yang dikemukakan oleh Croker & Algina (1986 : 315) sebagai berikut :

* Jika D>. 40 ; item terdapat sangat valid.
* Jika .30>D<.39 ; tidak perlu diadakan revisi.
* Jika .20<D<.29 ; item tersebut perlu direvisi.
* Jika D<.19 : item tersebut dibuang atau diganti.

Dari hasil perhitungan daya pembeda ini ternyata masing-masing instrumen hasilnya sebagai berikut : Untuk intrumen perencanaan karir yang berjumlah 72 ternyata dapat dipakai 54 item. Hasil perhitungan daya pembeda ini

dapat dilihat pada lampiran 3a dan 3b.

Oleh karena perhitungan validitas dengan menggunakan uji daya pembeda seperti ini tidak melibatkan seluruh peserta tes, maka perhitungan seperti ini masih memiliki kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan uji pembeda ini dilanjutkan dengan perhitungan korelasi setiap item dengan keseluruhan, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi point biserial (Guilford dan Fruchter, 1978 : 310).

Hasil perhitungan ini masih perlu dikoreksi menggunakan rumus Crpbis, selanjutnya untuk uji signifikasinya dicari nilai t nya. di mana nilai r di sini adalah nilai Crpbis. Dari hasil perhgitungan ini, ternyata untuk instrumen perencanaan karir diperoleh item 50 butir yang memiliki indeks validitas memadai (pada P.r .01, .05, .10), dan untuk instrumen materi bimbingan karir yang dipersepsi siswa berjumlah 49 item berdasarkan indeks validitas 0,95%. Proses perhitungan point biserial ini dapat dilihat pada lampiran (4a dan 4b).

Sedangkan untuk memperoleh reliabilitas instrumen digunakan teknik " split-half method " dengan cara mengelompokkan item yang bernonor ganjil menjadi satu kelompok, dan item yang bernomor genap menjadi satu satu kelompok. Rumus yang digunakan untuk mendapat korelasi separuh dari skor kedua kelompok ini, digunakan rumus Suharsimi Arikunto (1985 : 151).

Untuk mendapat korelasi secara keseluruhan maka digunakan rumus (Rochman Natawidjaja, 1985 : 48).

Berdasarkan analisis melalui kedua formula di atas, selanjutnya diuji signifikansinya dengan menggunakan uji t (Sudjana, 1982 : 336).

Hasil dari perhitungan uji t ini lebih lanjut dibandingkan ke dalam tabel t dengan dk = n - 2 pada tingkat ke percayaan 95 %.

Berdasarkan perhitungan reliabiliti ini, maka untuk instrumen perencanaan karir pada tingkat kepercayaan = 0,95 dengan dk = 30, diperoleh harga t tabel = 1,70, dan kalau dibandingkan dengan t hitung = 4,29, ternyata t hitung > besar dari t tabel. Dengan demikian berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian untuk intrumen persepsi siswa tentang materi bimbingan karir pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan dk = 30, diperoleh harga t = 1,70, dan kalau dibandingkan dengan t hitung = 12,79, ternyata t hitung > dari t tabel. Dengan demikian berarti instrumen materi bimbingan karir yang dipersepsi siswa memiliki reliabilitas yang tinggi. Proses perhitungannya dapat dipilih pada lampiran 6a untuk instrumen perencanaan karir dan 6b untuk bimbingan karir.

7. **Menata item yang valid dan reliabel**

Berdasarkan perhitungan validitas item dan

reliabilitasnya maka item-item yang dapat digunakan untuk perencanaan karir berjumlah 50 butir dan instrumen mengenai persepsi siswa tentang materi bimbingan karir berjumlah 49 butir.

8. **Mewujudkan perangkat item akhir**

Pada tahap ini akan disusun kembali perangkat instrumen yang baru, sebagai perangkat akhir. Penulis item ini berpedoman pada hasil-hasil perhitungan yang telah dilakukan dan jumlah item yang terpakai pada setiap variabel, terkecuali variabel status sosial ekonomi yang disusun oleh Subino. Bentuk akhir instrumen ini dimuat pada lampiran 6a dan 6b.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III SMA Negeri di Kodya Bandung. Dipilihnya SMA Negeri Kotamadya Bandung sebagai populasi penelitian, dilatar belakangi alasan sebagai berikut :

a. Diasumsikan bahwa SMA Negeri telah melaksanakan bimbingan karir dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga memungkinkan pelaksanaan bimbingan karir dapat berjalan secara lancar sesuai dengan petunjuk dari Depdikbud.

b. Diasumsikan bahwa siswa kelas III telah banyak diintervensi oleh kurikulum yang telah dirancang, dengan

maksud untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi.

c. Dilihat dari segi priode perkembangan karir, siswa kelas III SMA berada pada tahap eksplorasi yang ditandai dengan pilihan-pilihannya masih bersifat tentatif dan belum realistis.

d. Siswa-siswa kelas III SMA perkembangan karirnya berada pada suatu jenjang peralihan dari dunia pendidikan ke dunia yang lebih komplek yaitu memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu telah memiliki persiapan-persiapan dan pertimbangan yang matang dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuhnya.

e. Alasan lain adalah menyangkut pertimbangan efisien waktu, biaya dan tenaga.

Secara ideal, sebaiknya penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas III di SMA se-Kotamadya Bandung, namun oleh keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini menggunakan teknik sampel.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi bimbingan karir bagi perencanaan karir siswa, maka sampel yang dipilih adalah siswa SMA kelas III yang telah melaksanakan program bimbingan karir dengan baik.

Berdasarkan hasil penjajakan yang dilakukan peneliti pada Kakanwil Depdikbud, ternyata kegiatan bimbingan karir secara efektif hanya dilaksanakan oleh beberapa SMA Negeri yang ada di Kotamadya Bandung yaitu :

1. SMA Negeri 1
2. SMA Negeri 2
3. SMA Negeri 3
4. SMA Negeri 5
5. SMA Negeri 8

Kelima SMA Negeri ini keadaannya sebagai berikut :

Tabel. 05 POPULASI SISWA KELAS III SMA NEGERI KOTAMADYA BANDUNG.

No.	NAMA SEKOLAH	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1.	SMA Negeri I	10	280	235	515
2.	SMA Negeri 2	9	275	200	475
3.	SMA Negeri 3	10	290	240	530
4.	SMA Negeri 5	11	301	243	544
5.	SMA Negeri 8	8	201	170	371
	Jumlah	48	1347	1088	2435

Sumber : Kanwil P&K Kota Madya Bandung, S.I.No.6690/102/N/91.

Berdasarkan tabel di atas, maka siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 2435 siswa.

2. **Sampel**

Besarnya ukuran sampel yang digunakan dalam penetian ini, ditentukan berdasarkan pendapat yang mengatakan " Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1986 : 94).

Berdasarkan kepada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi di atas, maka peneliti mengambil sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi. Dengan demikian besarnya sampel berjumlah 10 % x 2435 siwa = 243,5. Untuk lebih terjamin representatifnya, jumlah ini dibulatkan menjadi 244 siswa.

Selanjutnya untuk menghitung proporsi sampel dari setiap sekolah dengan memperhatikan jenis kelamin siswa, maka peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel berdasarkan pendapat Sujana (1986 : 168) yaitu sebagai berikut :

> Diperlukan sampel berukuran 169 tentang pelajar laki-laki SLTA. Misalnya terdapat 3 SLTA dengan banyak pelajar sebagai berikut : 2758 pelajar SMA, dan 3826 sebagai pelajar SPG dan 1473 sebagai pelajar STM. Berarti pelajar SPG dan 1473 sebagai pelajar STM. Berarti kita punya 3 petala dengan perbandingan sebagai berikut yaitu SMA : SPG : STM = 2758 : 3826 : 1473. Jumlah ketiga-tiga petala = 8057.

Maka dari masing-masing petala ini diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$SMA = \frac{2.758}{8.057} \times 169 \text{ siswa} = 58 \text{ siswa.}$$

$$SPG = \frac{3.826}{8.057} \times 169 \text{ siswa} = 80 \text{ siswa.}$$

$$STM = \frac{1.473}{8.057} \times 169 \text{ siswa} = 31 \text{ siswa.}$$

Dengan mengoperasikan model perhitungan di atas, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini sebesar 244 siswa disebar berdasarkan proposinya sebagai berikut :

Tabel. 06. PERHITUNGAN SAMPEL PENELITIAN

SMA Negeri 1	=	$\frac{280 \text{ pria}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 28 pria
		$\frac{235 \text{ wanita}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 23.54 siswa = 24
SMA Negeri 2	=	$\frac{275 \text{ pria}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 27.55 siswa = 28
		$\frac{200 \text{ wanita}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 20.04 siswa = 20
SMA Negeri 3	=	$\frac{290 \text{ pria}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 29,06 siswa = 29
		$\frac{240 \text{ wanita}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 24.40 siswa = 24

SMA Negeri 5	=	$\frac{301 \text{ pria}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 29.28 siswa = 29
		$\frac{243 \text{ wanita}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 24.35 siswa = 24
SMA Negeri 8	=	$\frac{201 \text{ pria}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 20.14 siswa = 20
		$\frac{170 \text{ wanita}}{2435 \text{ siswa}}$	x 244 siswa = 17.08 siswa = 17
			Jumlah = 243 + 1 = 244 siswa

Untuk menetukan sampel di tiap-tiap sekolah peneliti menggunakan cara random. Rochaman (1985 : 12) mengemukakan bahwa sampel random ialah penarikan sampel dan mana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Caranya dapat dilakukan dengan jalan : undian, ordinal atau dengan menggunakan tabel bilangan random.

Penelitian ini menggunakan cara undian dengan prosedur sebagai berikut : (a) Semua anggota populasi pada tiap-tiap sekolah diberi nomor kode; (b) Nomor kode tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak ; (c) Kertas yang telah digulung tersebut diaduk. Setelah itu gulungan-gulungan kertas dikeluarkan satu-persatu sampai sejumlah

yang ditentukan. Nomor-nomor yang terambil tersebut dijadikan anggota sampel yang keseluruhannya berjumlah 244 siswa (134 siswa laki-laki dan 110 siswa wanita.

D. Rencana Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang materi bimbingan karir yang diterima di sekolah, apakah dipandangnya dapat membantu perencanaan karirnya atau tidak. Kemudian siswa yang memberikan pendapat tentang materi bimbingan karir tersebuit dibedakan pula atau status sosial ekonomi dan jenis kelaminnya. Karena perbedaan kedua aspek ini diduga akan menimbulkan perbedaan pula dalam memandang materi bimbingan karir yang diterimanya. Untuk kepentingan tujuan penelitian ini, maka digunakan beberapa perhitungan-perhitungan statistik sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian.

Untuk menentukan gambaran data mengenai kemantapan perencanaan karir siswa dan perencanaan tentang lanjutan studi, perencanaan tentang pekerjaan serta pendapat siswa mengenai materi bimbingan karir yang diterimanya di sekolah , dan juga termasuk aspek-aspek materi bimbingan karir, baik bagi siswa pria dan wanita maupun bagi siswa yang berstatus sosial ekonomi tinggi dan rendah, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$\bar{x} \pm 1/2\ S_i$

di mana : X_i = skor ideal

S_i = Standard deviasi ideal.

2. **Pengujian Asumsi Statistik**.

Menguji asumsi statistik untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat diolah secara inferensial dengan menggunakan model statistika parametrik atau non parametrik. Asumsi-asumsi statistik yang harus diuji sesuai dengan kebutuhan penelitian ini meliputi :

a. Uji normalitas distribusi frekuensi dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji chi kuadrat (X2) dengan formula yang digunakan (Sudjana, 1984 :270).

b. Uji linieritas Mode Regresi dilakukan dengan menggunakan formula (Sudjana, 1984 : 301).

c. Pengujian homogenitas data dilakuakan dengan menggunakan Uji Barlett (Sudjana, 1984 : 259). Analisisnya dapat dilihat pada lampiran 10 c.

3. **Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan formula-formula sebagai berikut :

a. Untuk menguji hipotesis pertama, yang berbunyi ada hubungan antara pendapat siswa tentang materi bimbingan karir dan aspek-aspeknya dengan perencanaan karir siswa, baik perencanaan tentang lanjutan studi

korelasi produk moment dengan formula yang tertera dalam buku (Rochman Natawidjaja, 1980 : 43). Kemudian Untuk uji signifikansi dan determinasi digunakan rumus (Subino, 1982 : 66-67 dan 347), (Zainal Mustafa EQ, 1990 : 129), (Rochman Narawidjaja, 1988 : 43).

b. Untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi terdapat sumbangan yang berarti variabel materi bimbingan karir bagi perencanaan karir siswa, digunakan rumus : (Sudjana, 1984 : 297)

c. Untuk membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat perbedaan hubungan materi bimbingan karir dengan perencanan karir siswa pria dan wanita serta siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah, digunakan rumus z .

d. Untuk membuktikan hipotesis ketiga, yaitu terdapat perbedaan sumbangan masing-masing materi bimbingan karir bagi perencanaan karir siswa pria dan siswa wanita dan bagi siswa yang berstatus sosial ekonomi tinggi dengan siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah, digunakan analisis regresi ganda stepwise. yaitu melalui bantuan komputer. (Zainal Mustafa IQ, 1990 : 130), (Sudjana, 1984 : 231).